

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan sebuah tatanan kehidupan berupa kondisi sosial, material ataupun spiritual yang mencakup rasa keselamatan, kesusilaan, kedamaian lahir batin dimana setiap masyarakat melakukan usaha-usaha untuk memenuhi keperluan jasmani, rohani, serta sosial yang terbaik kepada diri sendiri, rumah tangga dan juga masyarakat. (Sunarti, 2012).

Kesejahteraan adalah suatu rasa puas yang didapatkan oleh seorang individu melalui penghasilan yang didapatkan, akan tetapi taraf tersebut fatnya relatif karena tergantung bagaimana kepuasan melalui hasil penghasilan itu. Hubungan antar konsep keperluan serta kesejahteraan ialah dengan memenuhi keperluan-keperluan itu, sehingga seorang individu yang dikatakan sejahtera yaitu apabila taraf kebutuhannya sesuai dengan indikator kesejahteraan tersebut. (Pramata, dkk 2012). Kesejahteraan akan mengurangi tingkat kemiskinan, menjadi suatu implikasi langsung yang paling penting melalui tercapainya keperluan pokok masing-masing masyarakat. Kesejahteraan pula akan mendorong kesetaraan sosial serta juga dapat mengurangi ketidak setaraan sosial.

Teori Maslow menjelaskan hierarki kebutuhan ketika keperluan yang terdapat diatas akan tercapai sesudah keperluan yang dibawahnya tercapai juga. Tingkat terbawah hierarki kebutuhan berupa pencukupan keperluan dasar yang merupakan keperluan fisik seperti pangan, sandang serta papan. Keluarga

dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi segala kebutuhan berupa kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, mental spiritual dan nilai-nilai agama serta kemandirian keluarga

Adapun kondisi sejahtera relatif tidak sama dalam masing-masing seseorang ataupun keluarga serta ditetapkan oleh falsafah masing-masing. Keadaan sejahtera juga mempunyai sifat tak tetap karena setiap waktu baik pada saat cepat ataupun lambat dapat berubah. Dengan demikian, dalam memenuhi serta menetapkan kesejahteraan manusia wajib terus berupaya untuk batas waktu yang tak bisa ditetapkan, sejalan dengan keharusan hidup yang selalu bertumbuh serta tak terdapat batasannya.

Pendapatan yang minim membuat keluarga terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bertambah banyaknya pendapatan yang didapat, maka bertambah banyak pula tercapainya keperluan yang dikehendaki oleh setiap individu ataupun keluarga. Kebutuhan yang terpenuhi atau keperluan yang diharapkan oleh seorang individu menjadikan dirinya bertambah dekat dalam memenuhi kesejahteraan dalam hidupnya. Dimana bertambah tinggi pendapatan sehingga bertambah banyak pula kemungkinan dalam memperoleh kesejahteraan yang baik. Bermanfaatnya penghasilan pada kehidupan menjadikan masing-masing individu melaksanakan bermacam cara dalam mendapatkannya. Pendapatan pula bisa dimaknakan menjadi sebuah penerimaan ataupun hasil seorang individu baik berwujud uang, upah maupun barang yang mempunyai nilai guna atau manfaat kepada penerima sesudah melaksanakan tugasnya.

Pada pengertian ekonomi, kesejahteraan mampu diketahui dengan baik atau buruknya penghasilan riil. Jika penghasilan riil seorang individu ataupun sekelompok orang bertambah, sehingga kesejahteraan ekonomi seorang individu ataupun sekelompok orang juga akan bertambah. (Arifin Sitio & Halomoan Tamba, 2001:19). Penghasilan yang rendah dan sulit dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dapat menyebabkan suatu keluarga ataupun masyarakat merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga lambat laun akan menyebabkan kemiskinan.

Pemerintah Republik Indonesia sudah melakukan suatu kebijakan mengenai Kesejahteraan Sosial yang tertuang dalam UU No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) tentang Kesejahteraan Sosial yang merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan dapat mengembangkan diri. Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari hal kemiskinan, karena kemiskinan dan kesejahteraan saling berkaitan dan mempengaruhi. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, papan, serta sulitnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Masalah kemiskinan di Indonesia ialah suatu hambatan yang ditemui pemerintah sepanjang masa. Selain itu, kemiskinan merupakan penyebab utama munculnya kriminalitas pada negara-negara yang masih berkembang. Kemiskinan

juga menjadi masalah yang terus menjadi fenomenal dibelahan dunia, kemiskinan sudah ada sejak lama hingga sekarang gejala kemiskinan juga dapat kita rasakan. Oleh karena itu pemerintah mengupayakan program perlindungan sosial yang diharapkan untuk dapat mengentaskan atau mengurangi kemiskinan. Alhasil, pemerintah melakukan kebijakan yaitu sebuah program yang dinamakan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengatasi masalah kemiskinan. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program tersebut sejak tahun 2007 yang bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial bagi keluarga miskin, serta untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan nasional.

Untuk waktu singkat PKH diinginkan mampu menolong menurunkan beban pengeluaran keluarga miskin. Sementara itu untuk waktu menengah, PKH diinginkan dapat membuat perubahan tingkah laku penerima bantuan untuk menelusuri layanan pendidikan, kesehatan serta kesejahteraan sosial. Di Era Pandemi Covid-19 KPM PKH diharapkan tetap dapat menjaga protocol kesehatan maka dari itu menciptakan generasi yang semakin sehat serta cerdas. Untuk waktu panjang PKH diinginkan mampu melepas rantai kemiskinan lintas generasi. PKH menjadi usaha pemerintah dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berada pada garis kemiskinan.

Satu diantara beberapa Program Perlindungan Sosial atau yang disebut juga dengan PKH ini diketahui pada dunia Internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) yaitu terbukti cukup sukses untuk mengatasi masalah kemiskinan. Menjadi suatu program bantuan sosial yang mempunyai

syarat, PKH memberikan layanan bagi ibu hamil serta anak usia dini agar menggunakan bermacam fasilitas layanan pendidikan serta fasilitas layanan kesehatan diwilayah tempat mereka tinggal. Selain itu PKH juga memberikan manfaat kepada masyarakat yang mengalami disabilitas serta lanjut usia yang bertujuan untuk menguatkan kesejahteraan sosialnya sejalan dengan amanat konstitusi serta Nawacita Presiden RI.

Selain itu, PKH tidak hanya memberikan manfaat pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat), tetapi juga memberikan akses perlindungan sosial yang lain yaitu sebuah program komplementer yang bersifat terus menerus. PKH juga dituntut supaya dapat berperan sebagai *center of excellence* dalam upaya penghapusan kemiskinan di Indonesia. Program Perlindungan Sosial harus terus diupayakan demi mencapai kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

Sesuai dengan hasil wawancara yang saya laksanakan bersama pendamping dan KPM PKH bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah dikeluarkan oleh Pemerintah sejak tahun 2007, akan tetapi pada Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli baru dilaksanakan pada tahun 2009, yang menjadi data penerima Program Keluarga Harapan Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli: Namun hingga saat ini PKH telah memberikan dampak yang nyata kepada warga-warga penerima PKH, dimana anak-anak yang awalnya sulit untuk mendapatkan fasilitas pendidikan, akan tetapi melalui terdapatnya program PKH

ini anak-anak yang awalnya tidak lagi sekolah menjadi bisa dalam melangsungkan pendidikan mereka. Lain dari itu, keluarga yang sekiranya masih belum sejahtera karena pendapatan yang sangat minim sekali, namun PKH juga memberikan bantuan berupa uang tunai ataupun non tunai, dimana bantuan berupa uang dapat digunakan para penerima manfaat PKH untuk berbagai keperluan lainnya. Sedangkan bantuan berupa non tunai seperti menjadi lebih mudah untuk mengakses pada fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan. Selain itu, warga yang sama sekali tidak memiliki pendapatan atau seorang lansia yang hidupnya menumpang juga mendapatkan berbagai kemudahan dengan adanya PKH ini, karena walaupun tidak memiliki pendapatan, namun para lansia mendapatkan bantuan berupa uang tunai serta berbagai kemudahan untuk mengakses layanan kesehatan. Berikut ini adalah grafik jumlah penduduk, penduduk miskin serta data penerima Program Keluarga Harapan Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli :

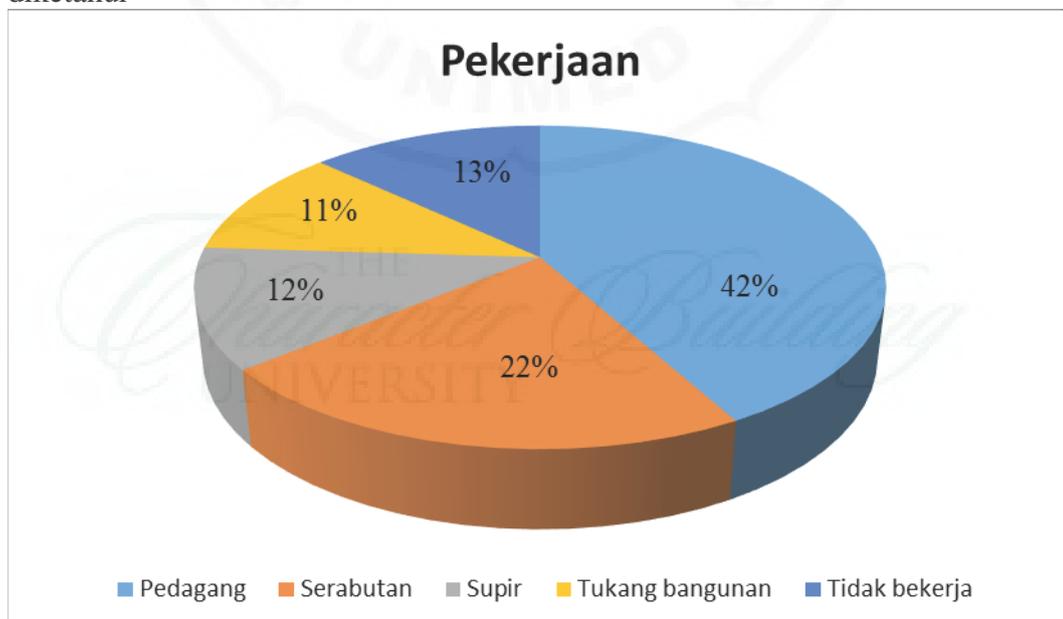
Gambar 1.1 Grafik Data Jumlah Penduduk, Penduduk Miskin dan Penerima PKH



Sumber : Administrasi Kelurahan Titi Papan

Data pada grafik diatas merupakan hasil wawancara, dimana dapat dilihat jumlah masyarakat miskin pada Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli pada tahun 2017 sebanyak 3.051 jiwa dengan jumlah penerima PKH sebanyak 211 KPM, namun jumlah masyarakat miskin mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu menjadi 3.033 jiwa dan penerima PKH bertambah menjadi 440 KPM. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 jumlah masyarakat miskin menjadi menurun yaitu pada tahun 2019 sebanyak 3.061 yang berjumlah penerima PKH sebanyak 470 KPM, di tahun 2020 sebanyak 3.049 dengan total penerima PKH sebanyak 551 KPM dan pada tahun 2021 jumlah masyarakat miskin sebanyak 3.021 jiwa dengan jumlah penerima PKH yang semakin bertambah pula yaitu sebanyak 675 KPM.

Adapun pada sisi pekerjaan keluarga penerima manfaat (KPM) dapat diketahui :



Gambar 1.2 Pekerjaan KPM PKH
Sumber: Hasil wawancara

Berdasarkan jenis pekerjaan yaitu didominasi oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan menjadi pedagang yaitu sebanyak 42% serta yang paling sedikit bekerja menjadi tukang bangunan yaitu sebanyak 11%. Selain itu, pendapatan masyarakat penerima PKH terbilang cukup rendah selama perbulannya sehingga terkadang untuk memenuhi kebutuhan akan pangannya saja mengalami kesulitan. Dan dijelaskan pada data diatas yaitu bekerja sebagai seorang pedagang kecil-kecilan, seperti pedagang kedai sampah, penjual serabi, penjual lontong namun banyak juga yang seorang pekerja serabutan. Dimana mereka berpendapatan tidak lebih dari 2 juta rupiah dan dengan rata-rata pendapatan para peserta PKH yaitu berkisar antara 500.000-1.500.000 dengan status kepemilikan rumah ada yang tinggal di rumah kontrakan, rumah pribadi dan kebanyakan dari lansia masih menumpang bahkan tidak berpenghasilan. Namun dengan adanya bantuan sosial ini KPM PKH merasa terbantu dan anak-anak untuk tetap dapat melanjutkan pendidikannya dan uang bantuan yang diterima digunakan untuk berbagai keperluan lainnya.

Selain itu, KPM PKH juga memberikan kemudahan untuk para penerima dalam mengakses kesehatan dan juga membantu memenuhi gizi anak balita dan juga ibu hamil. Serta PKH juga memberikan bantuan sembako berupa beras, telur, minyak, gula, kacang hijau, ayam, buah dan sayur. Terkhusus lagi bagi para lansia mendapatkan perawatan (day care) dari puskesmas terdekat didaerah tempat tinggal. Para penderita penyakit seperti diabetes, stroke, jantung serta penyakit lainnya lebih mudah dalam mengakses BPJS atau untuk pelayanan kesehatan

Para penerima PKH yang memiliki penyakit dimudahkan juga dalam melakukan perawatan kesehatan serta dimudahkan dalam mendapatkan pelayanan akses kesehatan seperti BPJS. Ibu hamil yang sedang mengandung dapat dengan mudah dalam pemeriksaan kehamilannya, para ibu-ibu yang mempunyai balita dengan mudah mendapatkan akses posyandu ataupun pemberian vitamin pada anak-anak balita, para lansia dan penyandang disabilitas mendapatkan perawatan (day care) serta para penerima PKH yang memiliki riwayat penyakit dapat dengan mudah dalam mendapatkan pelayanan akses kesehatan. Selain itu pula dengan adanya bantuan sosial PKH ini membantu anak-anak dalam mendapatkan fasilitas atau akses pendidikan.

Dengan terdapatnya bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) diimpikan mampu memberikan dampak yang baik dalam membantu serta mensejahterakan masyarakat. Sehingga perlu dilakukan penelitian di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Efektivitas Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah disampaikan tersebut sehingga mampu di identifikasikan beberapa masalah yang terjadi yakni:

1. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat kurang mampu
2. Minimnya penghasilan masyarakat

3. Masalah kemiskinan merupakan suatu tantangan yang dihadapi pemerintah Indonesia dari masa ke masa
4. Masih kurangnya akses pendidikan dan juga kesehatan bagi masyarakat kurang mampu

1.3 Pembatasan Masalah

1. Ruang lingkup kajian penelitian ini hanya perihal bagaimana Efektivitas Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli
2. Tempat penelitian hanya dilaksanakan sekitaran wilayah Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli
3. Subjek penelitiannya adalah para penerima PKH dan juga pendamping PKH
4. Informasi yang akan disajikan hanya sesuai dengan hasil penelitian

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diinginkan mampu memberikan manfaat bagi peningkatan dunia pendidikan serta ekonomi. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan sumbangsih yang bernilai ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi atau literature ilmiah yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti :

Sebagai sebuah sumber belajar, masukan dan pengalaman yang bermanfaat untuk menambah wawasan terutama dalam bidang ekonomi serta dapat mengetahui bagaimana efektivitas implementasi dan pengaruh PKH (Program Keluarga Harapan) dan dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat kurang mampu di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli.

b. Bagi Unimed :

Diharapkan dapat memberi informasi mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) atau peranan PKH dalam mengentaskan kemiskinan yang masih terus menjadi masalah hingga sekarang, selain itu dapat pula dijadikan acuan dalam penelitian masalah ekonomi, khususnya di Fakultas Ekonomi Unimed.

c. Bagi masyarakat :

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu mengurangi beban pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.